

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan keidupan bangsa ”. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Melalui proses belajar diharapkan akan dicapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat tercapai jika siswa melibatkan dirinya secara aktif dalam kegiatan belajar baik fisik, mental maupun emosional.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara, antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting agar pendidikan dapat berjalan dengan baik. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam rangka berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada, maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar atau evaluasi belajar siswa tersebut. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat siswa meningkatkan minat belajar terhadap mata pelajaran, karena minat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi seseorang dalam melakukan sesuatu kegiatan. Jika seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka diharapkan hasilnya akan baik, namun apabila seseorang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka jangan diharapkan bahwa seseorang dapat berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut.

Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. (Arikunto, 2008, hlm. 4).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Revolusi Industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang di pakai untuk pendidikan (Nasution, 1999, hlm. 101).

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru pendidikan ekonomi, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses belajar mengajar yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung pada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh siswa (Andayani, 2004, hlm. 178). Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran model dan media pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran dapat menentukan kualitas dalam pembelajaran karena dengan penerapan model pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar siswa. Metode pembelajaran yang diterapkan pada umumnya berpusat pada guru yang terlihat didominasi oleh metode ceramah, tanya jawab, dan diselingi dengan diskusi pada setiap penyampaian materi ekonomi. Metode pembelajaran tersebut tidak selamanya buruk, namun jika pembelajaran terus didominasi oleh pembelajaran yang konvensional maka hal ini akan mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran ekonomi sehingga dapat berdampak pada hasil belajar ekonomi siswa yang cenderung rendah.

Materi pelajaran ekonomi dewasa ini sudah menjadi sebuah masalah yang umum dan patut untuk di mengerti, namun apabila materi itu di sajikan dengan cara yang kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran ekonomi dan bahkan juga terhadap gurunya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bloom dalam Arikunto (2015, hlm. 131) “termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

Cara belajar agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan media pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mengutamakan peserta didik lebih aktif di kelas dibandingkan guru. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap peserta didik yang melihat atau mendengar penyajian melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media, ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada peserta didik sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut. Hal demikian akan menuntut kemampuan peserta didik agar lebih bias berfikir logis, kritis, dan kreatif.

Kemampuan berfikir kreatif dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kepribadian anak. Dari banyaknya media pembelajaran dalam pelajaran ekonomi tetap harus diperhatikan dan yang terpenting bukan pada media pembelajaran yang dipilih tetapi media pembelajaran yang dapat menjamin pembelajaran berhasil seperti yang diharapkan.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik berarti guru telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi, dan perkembangan kepribadian mereka. Materi yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan belajar.

Permasalahan yang dialami oleh SMA Kartika XIX-1 Bandung yaitu guru sudah menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 namun belum menerapkan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga pembelajaran dikelas belum optimal dan masih dianggap monoton. Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian agar dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Tabel 1.1
Hasil Observasi

| No | Tanggal | Kelas | Model Pembelajaran |
|----|-----------------|---------|--------------------|
| 1. | 10 Januari 2018 | X IPS 2 | Discovery |
| 2. | 10 Januari 2018 | X IPS 3 | Discovery |
| 3. | 10 Januari 2018 | X IPS 4 | Discovery |

Penelitian ini adalah penelitian payung maka, peneliti dan dua rekan yang terlibat dalam penelitian payung ini telah melakukan survei dan mendapatkan informasi bahwa hasil belajar dari tiga sekolah yaitu, SMA Kartika XIX-1 Bandung, SMA Pasundan 7 Bandung, dan SMA Negeri 9 Bandung di kelas X IPS pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Hasil tersebut dikatakan rendah karena *persentase* rata-rata belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.2 hasil belajar SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung

| Nilai | Jumlah Siswa | Persentase |
|-----------------------------------|--------------|------------|
| Di Bawah KKM | 24 | 66,7 % |
| Di Atas KKM | 12 | 33,3 % |
| Jumlah | 36 | 100 % |
| Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) | 75 | |
| Nilai Rata-rata kelas | 68 | |

Dari data di atas dapat disimpulkan, rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru disebabkan guru sudah menggunakan model pembelajaran namun belum memanfaatkan media berbasis teknologi. Dimana dalam proses pembelajarannya guru kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran lebih bersifat monoton dan membosankan. Salah satu teknologi modern yang akhir-akhir ini sedang ramai diperbincangkan adalah media pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya pengetahuan guru tentang

beraneka ragam media pembelajaran membuat guru hanya menggunakan alat dan media seadanya. apabila guru melihat betapa luar biasanya teknologi saat ini dapat mengatasi masalah pengajaran yang dianggap jadul oleh siswa. Dengan perkembangan teknologi pada saat ini, seorang guru harus bisa mempergunakan alat teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif, sehingga dengan berkembangnya teknologi proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa, seorang guru harus dapat merencanakan model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan bantuan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan antusias menerima semua materi yang disampaikan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru. Seperti yang dikemukakan oleh Senjaya (2007, hlm. 125) mengatakan bahwa : Pemilihan model atau strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar.

Dalam pemilihan model pembelajaran seorang guru harus dapat memperhatikan tujuan dari pembelajaran, alokasi waktu, lingkungan belajar serta tahap-tahap pengelolaan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Kardi dan Nur (2000, hlm. 8) mengatakan “Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas”. Tujuan dari pemilihan model pembelajaran adalah supaya terdapat kesesuaian antara materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan keadaan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan media yang digunakan harus membuat siswa tertarik akan pembelajaran yang sedang dilaksanakan, dengan demikian pemahaman siswa pun akan meningkat karena siswa tidak menganggap bahwa pembelajaran tersebut membosankan.

Model pengajaran menurut Joyce dan Weill yang dikutip oleh Huda (2013, hlm. 73) dalam buku Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, “Sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instructional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di setting yang berbeda”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu pembelajaran yang berbasis masalah. Problem Based Learning menurut Barrow yang dikutip oleh Huda (2013, hlm. 271) dalam buku Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, adalah “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. Melalui proses pemecahan masalah dalam proses pembelajaran siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dalam berbagai pengalaman belajar sehingga membuat siswa menjadi termotivasi yaitu menjadi lebih aktif dan kemudian dapat meningkatkan pemahaman belajar.

Selain dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, pemilihan media pembelajaran juga sangat membantu dalam kesuksesan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang sedang ramai-ramainya diperbincangkan adalah media berbasis teknologi. Media berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk pembelajaran salah satunya dengan menggunakan media *Prezi*. *Prezi* menurut Rusyfan (2016, hlm. 2) dalam buku *Prezi Solusi Presentasi Masa Kini*, adalah “Sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk presentasi, *Prezi* juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide diatas kanvas virtual”.

Dalam pembelajaran ekonomi dapat digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan bantuan media *Prezi* dalam penyampaian materi. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Apabila siswa merasa antusias dengan pembelajaran dapat dipastikan bahwa pemahaman belajar siswa juga akan meningkat dari sebelumnya.

Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan formal (sekolah / madrasah) untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus menerus dilakukan, diselaraskan dengan perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba meneliti media pembelajaran Prezi sebagai salah satu media yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi yang sekiranya media tersebut akan tepat serta efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman belajar siswa. Di SMA Pasundan Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung *staff* pengajar belum ada yang pernah menggunakan media pembelajaran Prezi, karena keterbatasan sarana penunjang dan pengetahuan mengenai pembuatan materi ajar menggunakan Prezi, karena itu tingkat antusiasme peserta didik sangat kurang, hal ini berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik yang kurang memuaskan. Alasan memilih media pembelajaran Prezi adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran ekonomi di SMA lebih mengutamakan ranah kognitif (pemahaman konsep-konsep) dan ranah psikomotor (keterampilan) di samping juga ranah afektif, maka diharapkan dengan media pembelajaran Prezi, peserta didik lebih memahami dan dapat menerapkan materi yang telah dibahas.
2. Melalui Media pembelajaran Prezi diharapkan proses belajar mengajar lebih *variative* dalam hal penggunaan metode pembelajaran selain ceramah, latihan dan penugasan (konvensional) yang lazim digunakan oleh guru SMK.

Dari uraian permasalahan di atas peneliti mengusulkan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media Aplikasi Prezi dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Subtema Koperasi di SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru belum mampu menciptakan kelas dengan suasana yang mengasyikan, menyenangkan dan menumbuhkan motivasi peserta didik sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan serta belum dapat merangsang peserta didik untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan mengenai materi pembelajaran Ekonomi baik secara lisan maupun tertulis agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Peserta didik belum pernah mengenal proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Prezi.
3. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan melibatkan peserta didik secara aktif melaksanakan tahapan prosedur pembelajaran.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi Prezi pada pembelajaran sub tema Koperasi di kelas X IPS 3 SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung?
- b) Bagaimana pemahaman siswa dalam pembelajaran sub tema koperasi di kelas X IPS 3 SMA Kartika Siliwangi XIX-1 Bandung?
- c) Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi Prezi terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran subtema Koperasi di kelas X IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung?

2. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian, disebabkan adanya pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, sumber, tenaga, dan lain sebagainya. Sehingga membatasi penelitian ini sebagai berikut.

- a) Peserta didik kelas X IPS 3 di SMA Kartika XIX-1 Bandung Semester II sebanyak satu kelas tahun ajaran 2017/2018.
- b) Materi yang dijadikan penelitian yaitu pada pokok bahasan Koperasi mata pelajaran ekonomi.
- c) Media pembelajaran yang digunakan yaitu media aplikasi *Prezi*

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi *Prezi* pada pembelajaran sub tema Koperasi di kelas X IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung.
2. Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran sub tema koperasi di kelas X IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media aplikasi *Prezi* terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran subtema Koperasi di kelas X IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan media aplikasi *prezi* dan pengaruhnya terhadap pemahaman materi pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

- 1) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.
- 2) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan media pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran khususnya dan di sekolah pada umumnya

b) Bagi Guru

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat memilih media pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memberikan variasi dalam teknik proses pembelajaran.
- 2) Dengan membiasakan peserta didik belajar menggunakan media yang baik, maka akan meningkatkan pemahaman belajar peserta didik semaksimal mungkin.

c) Bagi Peserta Didik

Dengan menggunakan media pembelajaran aplikasi Prezi diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis peserta didik serta berpotensi meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar, peserta didik pun semakin terinovasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin *variative* dan tidak monoton.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang variabel-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibicarakan, sehingga dapat bekerja lebih terarah, maka beberapa variabel perlu didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut adalah.

1. Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain dalam Riska (2014, hlm. 335) Penerapan adalah hal, cara atau hasil.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Ward dalam Ngilimun (2016, hlm. 117) Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.

3. Media Pembelajaran Aplikasi Prezi

Menurut Zurahma (2016, hlm. 2) Aplikasi prezi adalah sebuah perangkat lunak untuk persentasi berbasis internet (SaaS). Selain untuk persentasi prezi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual.

4. Pengaruh

Menurut KBBI (2017: <https://kbbi.web.id/pengaruh>) “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

5. Pemahaman Belajar

Menurut Bloom dalam Arikunto (2015, hlm. 131) “termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif 2 setelah pengetahuan. Pengertian pemahaman siswa dapat diurai dari kata “faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep”.

6. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut N. Dregory Mankiw dalam Sugeng (2016, <http://www.edukasinesia.com/2016/06/33-pengertian-atau-definisi-ilmu-ekonomi-menurut-pendapat-para-ahli-terlengkap.html>) “Ilmu Ekonomi merupakan studi atau cabang ilmu pengetahuan mengenai bagaimana cara masyarakat di dalam mengelola tiap-tiap sumber daya alam yang kini amat langka keberadaannya yang terdapat di sekitar mereka”.

Memperhatikan definisi atau istilah di atas maka yang dimaksud dengan “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Media Aplikasi Prezi Dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Materi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS 3 SMA Kartika XIX-1 Bandung” pada penelitian ini adalah daya yang timbul dari sebuah sistem penyampaian dengan menggunakan jenis bahan belajar yang terjadinya pencapaian suatu tujuan awal pembelajaran atau perhatian secara efektif dan menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan pada pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2017, hlm. 25) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

1) Bab I Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah

4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Definisi Operasional
7. Sistematika Skripsi

2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

1. Kajian Teori
 - a) Model Pembelajaran Problem Based Learning
 - b) Media Aplikasi Prezi
 - c) Pemahaman
2. Penelitian Terdahulu
3. Kerangka Pemikiran
4. Asumsi dan Hipotesis

3) Bab III Metode Penelitian

1. Metode Penelitian
2. Desain Penelitian
3. Subjek dan Objek Penelitian
4. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
5. Teknik Analisis Data
6. Prosedur Penelitian

4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan

5) Bab V Simpulan dan Saran

1. Simpulan
2. Saran